

## Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang Asi Eksklusif Di RW 10 Dan 11 Desa Penenjoan Kabupaten Bandung

Sussanty Cahyaning<sup>1</sup>, Amelia Ayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, [sussantyantary@gmail.com](mailto:sussantyantary@gmail.com)

<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit, [ameliaayu175@gmail.com](mailto:ameliaayu175@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh cakupan ASI eksklusif di Desa Panenjoan yaitu di RW 10 sebesar 33,33% dan RW 11 sebesar 35,29%. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang ASI eksklusif di Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu. ASI eksklusif adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi usia 0-6 bulan. Jenis penelitian deskriptif dengan populasi 32 responden menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner dengan *r* hitung 0,445-0,660 dan *cronbach alpha* 0,866. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang ASI eksklusif termasuk kategori kurang 62,50%, kategori cukup 25%, dan kategori baik 12,50%. Kesimpulan dari hasil penelitian mayoritas termasuk kategori kurang. Disarankan kepada kader agar bekerja sama dengan puskesmas dalam memberikan edukasi tentang ASI eksklusif.

**Kata Kunci :** ASI eksklusif, Ibu bayi 0-6 bulan, Pengetahuan

### *Knowledge of Mother of Infant Aged 0-6 Month Regarding Exclusive Breastfeeding in RW 10 and 11 Penenjoan Village Bandung Regency*

### Abstrack

*This research was motivated by the exclusive breastfeeding coverage in Panenjoan Village, namely in RW 10 at 33.33% and RW 11 at 35.29%. The aim of the research was to determine the knowledge of mothers of babies aged 0-6 months about exclusive breastfeeding in Panenjoan Village, Cicalengka District, Bandung Regency. Knowledge is a continuation effect of individual curiosity. Exclusive breastfeeding is giving only breast milk without giving other food and drinks to babies aged 0-6 months. This type of research is descriptive with a population of 32 respondents using total sampling techniques. The instrument used was a questionnaire with an *r* count of 0.445-0.660 and a *cronbach alpha* of 0.866. The results of the study showed that the knowledge of mothers of babies aged 0-6 months about exclusive breastfeeding was in the poor category at 62.50%, in the sufficient category at 25%, and in the good category at 12.50%. The conclusions from the majority of research results are in the poor category. It is recommended that cadres collaborate with community health centers in providing education about exclusive breastfeeding.*

**Keywords :** Exclusive breastfeeding, Knowledge, Mothers of babies 0-6 months

## PENDAHULUAN

Bayi baru lahir memperoleh imunoglobulin atau zat kekebalan tubuh dari ibu melalui plasenta. Setelah bayi lahir, kadar imunoglobulin tersebut menurun dengan cepat. Pada saat yang sama, sistem kekebalan bayi belum mampu menghasilkan zat kekebalan dalam jumlah yang cukup. ASI berperan penting pada kondisi tersebut karena mengandung berbagai zat kekebalan yang membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit (Kementerian Kesehatan, 2021). ASI eksklusif berarti ibu hanya memberikan ASI kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan. Selama periode tersebut, bayi tidak mendapat makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin sesuai kebutuhan (World Health Organization [WHO], 2022).

ASI eksklusif merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan bayi selama enam bulan pertama kehidupan. ASI menyediakan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan serta mengandung komponen yang membantu melindungi bayi dari berbagai penyakit. WHO merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan karena praktik tersebut dapat menurunkan risiko penyakit infeksi, seperti diare dan pneumonia, serta memberikan manfaat kesehatan dalam jangka panjang. Sebaliknya, pemberian makanan atau minuman lain sebelum bayi berusia enam bulan dapat mengurangi manfaat perlindungan yang diperoleh dari ASI eksklusif (WHO, 2023).

Pemberian edukasi kepada ibu menjadi salah satu upaya untuk mencegah berbagai dampak tersebut. Edukasi perlu menekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Karena itu, ibu perlu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai ASI eksklusif (Kemenkes, 2022). Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebagian ibu mungkin hanya memahami ASI eksklusif pada tingkat dasar. Kondisi ini dapat membuat ibu kurang memahami cara menerapkannya dalam praktik. Pengetahuan yang lebih luas dapat meningkatkan kesiapan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Pengalaman pribadi maupun pengalaman dari teman, tetangga, dan keluarga juga dapat mendorong ibu untuk menerapkannya (Roesli, 2018).

Berdasarkan data WHO tahun 2021, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 69,7%. Angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 67,96%. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih perlu ditingkatkan melalui dukungan yang lebih optimal kepada ibu menyusui. Dukungan

tersebut penting untuk mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2023), cakupan ASI eksklusif menunjukkan perbedaan antardaerah. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki cakupan tertinggi, yaitu 87,35%. Sementara itu, Provinsi Papua mencatat cakupan terendah sebesar 11,9%. Provinsi Jawa Barat berada pada urutan ke-16 dengan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 68,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat masih memiliki peluang untuk ditingkatkan.

Penelitian Zalukhu (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif. Dari 34 responden, sebanyak 6 responden (17,6%) memiliki pengetahuan baik. Sebanyak 9 responden (26,5%) memiliki pengetahuan cukup. Sementara itu, 19 responden (55,9%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang menjadi kategori yang paling dominan dalam penelitian tersebut.

Hasil pemeriksaan peneliti pada tanggal 10 Februari 2024 kepada 6 orang ibu bayi usia 0- 6 bulan terkait alasan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu, dua orang ibu mengatakan ASI yang keluar saat menyusui tidak banyak sehingga kurang mencukupi kebutuhan bayi, satu orang ibu mengatakan setelah melahirkan hingga 3 sampai 5 hari setelahnya ASI tidak keluar sehingga harus memberikan susu formula, dua orang ibu lagi mengatakan bayi rewel menurut penilaian ibu, anak tidak cukup kenyang hanya dengan ASI sehingga perlu Makanan Pendamping ASI (MPASI) seperti pisang dan kue mari, dan satu orang ibu mengatakan alasan tidak memberikan ASI eksklusif karena bekerja sehingga pengasuhan diberikan kepada nenek dan diberikan susu formula.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 orang ibu bayi usia 0-6 bulan tentang pengetahuan ASI eksklusif, didapatkan data dua orang ibu mengatakan ASI eksklusif itu adalah air susu ibu, sedangkan dua orang ibu mengatakan ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi langsung dari ibunya, satu orang ibu mengatakan ASI eksklusif itu adalah nutrisi pengganti atau tanpa tambahan makanan dan minuman, dan satu orang ibu mengatakan ASI eksklusif adalah sumber gizi pengganti makanan untuk bayi. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang berperan cukup penting, pengetahuan ibu yang kurang dapat mengakibatkan ibu tidak memberikan ASI, sehingga dapat menimbulkan dampak kepada bayi yang tidak bisa dihindari sampai dengan kematian (Roesli, 2018). Maka dari itu, perlu diteliti

mengenai pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. <https://jurnal.poltekestniau.ac.id/index.php/jka-jka@jurnal.poltekestniau.ac.id> dan kelangsungan hidup anak (Victora et al., 2016).

## TINJAUAN LITERATUR

Pengetahuan terbentuk melalui proses penginderaan individu terhadap suatu objek. Setiap individu dapat memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda karena proses menerima dan memahami informasi juga berbeda. Pengetahuan menjadi salah satu dasar dalam membentuk perilaku kesehatan. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu mencakup pemahaman mengenai pengertian, manfaat, kandungan, waktu pemberian, serta cara memberikan ASI secara tepat. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa peneliti dapat mengukur pengetahuan melalui kuesioner dan wawancara. Kedua metode tersebut memungkinkan peneliti menilai sejauh mana responden memahami materi yang berkaitan dengan objek penelitian.

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI kepada bayi sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Pengecualian berlaku untuk obat dan vitamin sesuai kebutuhan bayi (WHO, 2022). ASI menjadi sumber nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi pada enam bulan pertama kehidupan. Kandungan ASI meliputi karbohidrat, protein, lemak, air, vitamin, serta berbagai komponen bioaktif yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi (Kurniawati, 2020).

Komposisi ASI yang kompleks memberikan berbagai manfaat bagi bayi. ASI tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi, tetapi juga membantu memberikan perlindungan terhadap berbagai gangguan kesehatan. Pemberian ASI juga memberikan manfaat bagi ibu. Oleh karena itu, praktik menyusui memberikan keuntungan bagi ibu dan bayi sehingga perlu mendapatkan dukungan yang optimal (Kurniawati, 2020).

Bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif dapat mengalami penurunan perlindungan terhadap infeksi. Kondisi tersebut meningkatkan kerentanan bayi terhadap berbagai penyakit, terutama gangguan pada sistem pencernaan (Sulistiyowati, 2014). Bukti global juga menunjukkan pentingnya ASI dalam meningkatkan kelangsungan hidup bayi. Hasil kajian dalam *The Lancet Breastfeeding Series* menunjukkan bahwa menyusui memberikan efek protektif terhadap infeksi pada anak. Peningkatan praktik menyusui hingga cakupan yang mendekati universal juga berpotensi mencegah ratusan ribu kematian anak setiap tahun. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pemberian ASI sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan

Berdasarkan uraian tersebut, pengetahuan ibu menjadi salah satu aspek yang penting dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu perlu memahami manfaat ASI, prinsip pemberian ASI eksklusif, serta dampak pemberian makanan atau minuman selain ASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Pengetahuan yang memadai diharapkan dapat membantu ibu mengambil keputusan dan menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif secara tepat.

Meskipun ASI eksklusif memberikan berbagai manfaat bagi bayi, cakupan pemberiannya masih belum optimal. Salah satu faktor yang dapat berperan dalam praktik pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu. Namun, tingkat pengetahuan ibu dapat berbeda berdasarkan karakteristik individu, pengalaman menyusui, akses informasi, dan dukungan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan edukasi kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Desain tersebut bertujuan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat secara sistematis (Notoatmodjo, 2018). Peneliti menggunakan teknik *total sampling* untuk menentukan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *r* hitung sebesar 0,445–0,660. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,866. Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi. Peneliti mengolah data melalui empat tahap, yaitu *editing*, *coding*, *entry data*, dan *processing*. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penelitian ini juga menerapkan prinsip etika penelitian. Peneliti meminta persetujuan responden melalui *informed consent*. Peneliti menjaga identitas responden melalui prinsip *anonymity* dan melindungi informasi yang diberikan melalui prinsip *confidentiality*.

## PEMBAHASAN

Secara umum gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten

Bandung, dapat diamati pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Baik     | 4         | 12,50%     |
| Cukup    | 8         | 25,00%     |
| Kurang   | 20        | 62,50%     |
| Jumlah   | 32        | 100%       |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung mayoritas termasuk kedalam kategori kurang yaitu 20 responden (62,50%).

Secara khusus gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang Pengertian ASI Eksklusif

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Baik     | 6         | 18,75%     |
| Cukup    | 6         | 18,75%     |
| Kurang   | 20        | 62,50%     |
| Jumlah   | 32        | 100%       |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang pengertian ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung mayoritas termasuk kedalam kategori kurang yaitu 20 responden (62,50%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang Kandungan ASI Eksklusif

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Baik     | 4         | 12,50%     |
| Cukup    | 6         | 18,75%     |
| Kurang   | 22        | 68,75%     |
| Jumlah   | 32        | 100%       |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang kandungan ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung mayoritas termasuk kedalam kategori kurang yaitu 22 responden (68,75%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang Manfaat ASI Eksklusif

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Baik     | 8         | 25,00%     |
| Cukup    | 6         | 18,75%     |
| Kurang   | 18        | 56,25%     |
| Jumlah   | 32        | 100%       |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang manfaat ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung mayoritas termasuk kedalam kategori kurang yaitu 18 responden (56,25%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang Dampak Pada Bayi Jika Tidak Mendapatkan ASI Eksklusif

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| Baik     | 8         | 25%        |
| Cukup    | 8         | 25%        |
| Kurang   | 16        | 50%        |
| Jumlah   | 32        | 100%       |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang dampak pada bayi jika tidak mendapatkan ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung mayoritas termasuk kedalam kategori kurang yaitu 16 responden (50%).

Secara umum gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0-6 bulan tentang ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu termasuk kedalam kategori kurang yaitu sejumlah 20 responden (62,50%). Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman ibu dalam memberikan ASI eksklusif, dilihat dari hasil data karakteristik responden 13 dari 20 responden baru mempunyai satu anak. Hal ini berkaitan dengan pengalaman ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang baru pertama kali memberikan ASI eksklusif belum mempunyai pengalaman yang banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hastuti et al. (2015), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian tersebut menemukan bahwa ibu yang memiliki pengalaman memberikan ASI eksklusif sebelumnya lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pengalaman tersebut. Hasil uji Fisher's Exact menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menyusui dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

Selain pengalaman, keterbatasan informasi dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan responden. Sebanyak 15 dari 20 responden tidak mendapatkan informasi

mengenai ASI eksklusif. Hasil wawancara dengan kader juga menunjukkan bahwa belum pernah dilakukan penyuluhan khusus mengenai ASI eksklusif dalam kegiatan Posyandu. Temuan ini didukung oleh Malonda dan Sanggelorang (2020), yang menunjukkan bahwa pelatihan pendampingan ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan kader Posyandu secara signifikan. Handayani dan Aprilina (2015) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan kader dapat mendukung kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara kader Posyandu dan Puskesmas untuk memberikan edukasi ASI eksklusif secara rutin dalam kegiatan Posyandu.

Kategori kedua adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang termasuk dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 8 responden (25%). Berdasarkan karakteristik responden, 5 dari 8 responden berada pada rentang usia 21–35 tahun. Usia tersebut termasuk kelompok usia dewasa dan produktif. Pada usia ini, seseorang umumnya memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber serta memiliki pengalaman yang dapat mendukung proses pemahaman terhadap informasi kesehatan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Parapat et al. (2022), yang menunjukkan bahwa karakteristik usia ibu berkaitan dengan gambaran pengetahuan tentang ASI eksklusif. Dalam penelitian tersebut, kelompok usia 20–30 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak ditemukan, yaitu sebesar 38,3%. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif.

Kategori ketiga adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yang termasuk dalam kategori baik, yaitu sebanyak 4 responden (12,50%). Berdasarkan karakteristik pendidikan, dua responden berpendidikan S1, satu responden berpendidikan Diploma, dan satu responden berpendidikan SMA. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Pendidikan dapat mendukung kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami informasi kesehatan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mahyuni (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian tersebut melaporkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin baik pemberian ASI eksklusif.

Secara khusus, gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan tentang pengertian ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 20 responden (62,50%). Kondisi ini dapat dikaitkan dengan pengalaman ibu dalam memberikan ASI. Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu baru memiliki satu anak, yaitu 12 responden (60%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian responden belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam memberikan ASI dan merawat bayi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa responden telah memberikan MPASI kepada bayi sebelum berusia 6 bulan. Keputusan tersebut berkaitan dengan anjuran orang tua yang memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat bayi. Responden menyampaikan bahwa orang tua beranggapan pemberian MPASI sebelum usia 6 bulan tidak menjadi masalah dan dapat membantu bayi tumbuh lebih cepat. Informasi tersebut kemudian diikuti oleh responden dalam praktik pemberian makanan kepada bayinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengalaman keluarga dapat menjadi salah satu sumber informasi yang memengaruhi pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif. Hal tersebut juga terlihat dari jawaban responden pada soal nomor 4, yaitu 18 dari 20 responden pada kategori pengetahuan kurang menjawab salah.

Gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan tentang kandungan ASI di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 22 responden (68,75%). Kondisi ini dapat dikaitkan dengan keterbatasan informasi yang diterima oleh responden. Berdasarkan karakteristik responden, sebanyak 12 responden (54,55%) menyatakan belum mendapatkan informasi mengenai kandungan ASI. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa responden belum pernah memperoleh informasi secara khusus mengenai kandungan ASI, baik dari tenaga kesehatan maupun melalui media massa. Keterbatasan informasi tersebut dapat memengaruhi pemahaman ibu mengenai kandungan dan keunggulan ASI. Hal ini terlihat dari jawaban pada soal nomor 12, yaitu 17 dari 22 responden pada kategori pengetahuan kurang menjawab salah. Oleh karena itu, pemberian informasi mengenai kandungan ASI perlu ditingkatkan melalui kegiatan Posyandu dengan melibatkan kader, Puskesmas, maupun institusi kesehatan.

Gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan tentang manfaat ASI eksklusif di RW 10 dan 11

~~Desa Panenjoan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 18 responden (56,25%). Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan pengalaman ibu dalam memberikan ASI. Sebagian besar responden merupakan ibu yang baru memiliki satu anak, yaitu sebanyak 12 responden (66,67%). Keterbatasan pengalaman dalam menyusui dan merawat bayi dapat menyebabkan ibu belum memperoleh pengalaman langsung yang cukup mengenai manfaat ASI eksklusif. Kurangnya pemahaman tersebut juga tercermin pada jawaban responden. Pada soal nomor 17, sebanyak 13 dari 18 responden dalam kategori pengetahuan kurang memberikan jawaban yang salah.~~

Gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan tentang dampak apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 16 responden (50%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, 8 dari 16 responden (50%) dalam kategori pengetahuan kurang merupakan ibu yang bekerja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian responden sebenarnya telah mengetahui adanya dampak apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Namun, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik, karena beberapa responden tetap memberikan MPASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Keputusan tersebut antara lain berkaitan dengan pengaruh lingkungan kerja, seperti pengalaman rekan kerja yang juga memiliki bayi berusia kurang dari 6 bulan dan telah memberikan MPASI. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu belum selalu diikuti dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, selain meningkatkan pengetahuan, diperlukan edukasi yang juga memperhatikan sikap dan pengambilan keputusan ibu dalam pemberian makanan kepada bayi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil jawaban pada soal nomor 22, yaitu 14 dari 16 responden dalam kategori pengetahuan kurang menjawab salah.

Gambaran pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan tentang dampak apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 16 responden (50%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan, 8 dari 16 responden (50%) dalam kategori pengetahuan kurang merupakan ibu yang bekerja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian responden sebenarnya telah mengetahui adanya dampak apabila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Namun, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik, karena beberapa responden tetap memberikan MPASI sebelum bayi berusia 6 bulan. Keputusan tersebut antara lain berkaitan dengan pengaruh lingkungan kerja, seperti pengalaman rekan kerja yang juga memiliki bayi berusia kurang dari 6 bulan dan telah memberikan MPASI. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu belum selalu diikuti dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, selain meningkatkan pengetahuan, diperlukan edukasi yang juga memperhatikan sikap dan pengambilan keputusan ibu dalam pemberian makanan kepada bayi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil jawaban pada soal nomor 22, yaitu 14 dari 16 responden dalam kategori pengetahuan kurang menjawab salah.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan tentang ASI eksklusif di RW 10 dan 11 Desa Panenjoan Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung mayoritas termasuk kategori kurang sejumlah 20 responden (62,50%). Adapun secara khusus yaitu :

1. Pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan tentang pengertian ASI eksklusif termasuk kedalam

~~kategori kurang sejumlah 20 responden~~

~~(62,50%).~~

2. Pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan tentang kandungan ASI eksklusif termasuk kedalam kategori kurang sejumlah 22 responden (68,75%).
3. Pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan tentang manfaat ASI eksklusif termasuk kedalam kategori kurang sejumlah 18 responden (56,25%).
4. Pengetahuan ibu bayi usia 0–6 bulan tentang dampak pada bayi jika tidak mendapatkan ASI eksklusif termasuk kedalam kategori kurang sejumlah 16 responden (50%).

Disarankan bagi warga Desa Panenjoan khususnya kepada kader RW 10 dan 11 disarankan untuk bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan penyuluhan di setiap kegiatan posyandu tentang ASI eksklusif kepada ibu yang mempunyai bayi usia 0–6 bulan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

## REFERENSI

- Damanik, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perdagangan Kabupaten Simalungun. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 58.
- Handayani, D. Y., & Aprilina, H. A. (2015). Pemberdayaan kader Posyandu dalam program ASI eksklusif di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.30595/medisains.v13i1.1819>
- Hastuti, B. W., Machfudz, S., & Febriani, T. B. (2015). Hubungan pengalaman menyusui dan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *JKKI: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 6(4), 179–187. <https://doi.org/10.20885/JKKI.Vol6.Iss4.a rt3>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Ketahui Manfaat ASI Eksklusif bagi Bayi dan Ibu*. Jakarta Selatan: UPK Kementrian Kesahatan RI.
- Malonda, N. S. H., & Sanggelorang, Y. (2020). Upaya peningkatan pengetahuan kader

Posyandu dalam kegiatan pelatihan <https://jurnal.poltekestniau.ac.id/index.php/jka> - [jka@jurnal.poltekestniau.ac.id](mailto:jka@jurnal.poltekestniau.ac.id)

pendampingan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Tataaran II Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 2(1), 12–18.

<https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.26830>

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25.  
<https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>

Puskesmas Cicalengka DTP. (2019). *Profil Puskesmas Cicalengka DTP tahun 2019*.

Roesli, U. (2018). *Mengenai ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya

Sanifah, L.J. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia* (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendikia Medika).

Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490.  
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)

World Health Organization. (2023). *Pekan menyusui sedunia 2023: Bersama-sama, dukung ibu sukses menyusui dan bekerja*.  
<https://www.who.int/indonesia/news/event/s/world-breastfeeding-week/2023>

World Health Organization. (2023). *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants*.  
<https://www.who.int/tools/elena/interventions/exclusive-breastfeeding>

Zalukhu, W. F. (2021). *Gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada bayi di Desa Ononamolo Tumula Kecamatan Alasa* [Karya tulis ilmiah]. Poltekkes Kemenkes Medan.